

**RELEVANSI KURIKULUM PERBANKAN SYARIAH DENGAN
DUNIA KERJA**
*(Analisis Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah STAIN Sultan
Qaimuddin Kendari)*

Oleh: Akmal
Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstract

Analysis of curriculum study program of STAIN Kendari Islamic banking to its relevance to the world of work industry sharia compliance with the industrial market pragmatism sharia. The composition and structure of the study program curriculum is designed on Islamic banking philosophy "Bee Smart" which comprises: main course competencies (MKU) 56%, 21% charged basic subjects (MKD), 12% of subjects supporting the rest of MKL. Semester credit units (credits) to be solved Islamic banking department of student totaled 145 credits consisting of 28 credits MKD, MKU 93 credits, 18 credits MKP, MKL, 12 credits. Learning tool is equipped with a technology-based instructional media and completeness of lab planning and mini sharia banks. SDM is supported 37 faculty lecturer sharia and Islamic economics, 6 lecturers Prodi with sharia-based educational qualifications, which amount will be increased to 16 lecturers in 2019.

Constraints Prodi Islamic banking is a common obstacle that opens PTAI department / department of banking / economy sharia with the nomenclature of which the HR people and the implementation of the curriculum tend to charge Fiqh Muamalat concepts and theories. While the industrial market pragmatism requires the implementation of sharia more technical curriculum, the Faculty of Economics and Business nomenclature Islam is more appropriate, such as the status of the plan over STAIN be IAIN Sultan Qaimuddin Kendari nomenclature Faculty of Economics and Business Islamic adjusted.

Keywords: *Curriculum, Prodi Islamic banking, syariah industry workforce.*

A. Pendahuluan

Industri perbankan dan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan bertumbuhnya berbagai lembaga-lembaga keuangan syariah diberbagai tempat baik nasional maupun regional yang secara umum disebut sebagai kebangkitan industri syariah. Peningkatan industri perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah tersebut membutuhkan karyawan dengan spesifikasi berbasis syariah dimana yang terserap dalam industri syariah sekarang 90% adalah sarjana berkualifikasi nonsyariah. Seharusnya industri syariah diisi oleh sarjana berlatar belatar belakang pendidikan syariah. *Market share* industri syariah Indonesia adalah peluang dunia kerja bagi pemburu lahan kerja yang memadai bagi pencari kerja berbasis keterampilan syariah.

Perguruan tinggi Islam adalah penyedia paling potensial angkatan kerja berbasis keterampilan syariah, seperti halnya perbankan syariah. Karena itu perguruan tinggi Islam membuka berbagai jurusan yang berkaitan langsung dengan industri berbasis syariah dengan konsep dan operasional yang dianggap ideal menyongsong harapan baik industri syariah di masa depan. Perguruan tinggi Islam telah menginisiasi lahirnya angkatan kerja terampil syariah melalui proses pendidikan formal dengan konsep dan proses pendidikan yang bertujuan melahirkan peserta didik terampil, siap terapan dalam industri syariah.

Selain iktisar dan harapan yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi Islam, problem lainnya adalah sejauhmana perangkat pendidikan formal tersebut menyusun agenda program pendidikannya dan pelaksanaannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pendidikan berbagai instrument menjadi tolak ukur keberhasilan sekaligus ketidakberhasilan (analisis evaluasi) pendidikan antara lain: dosen, kebijakan, lingkungan sosial politik, desain kurikulum, konsep pembelajaran dll. tiap instrument idealnya harus berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

STAIN Sultan Qaimuddin Kendari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengambil bagian dari pertumbuhan dan perkembangan industri syariah, melalui gelaran pendidikan formal dua prodi yang berkaitan dengan industri syariah di jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; 1) prodi Ekonomi Islam dan 2) Perbankan Islam. Khusus untuk Prodi Perbankan Syariah, prodi ini dihadirkan untuk menjawab tantangan dunia kerja industri perbankan syariah dan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya di Sulawesi Tenggara dan Indonesia secara umum.

Penelitian ini bertujuan mencermati relevansi kurikulum perbankan syariah dengan dunia kerja industri syariah pada prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Sultan Qaimuddin Kendari melalui analisis kurikulum di prodi tersebut. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana relevansi kurikulum perbankan syariah dengan dunia kerja pada prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Sultan Qaimuddin Kendari?

B. Potret Prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Realisasi prodi perbankan syariah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 162 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Pada Program Sarjana STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2014 dengan akreditasi C (cukup). Prodi ini mulai menerima mahasiswa baru Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah mahasiswa baru terdaftar sebanyak 74 mahasiswa yang terbagi dalam 3 kelas.¹

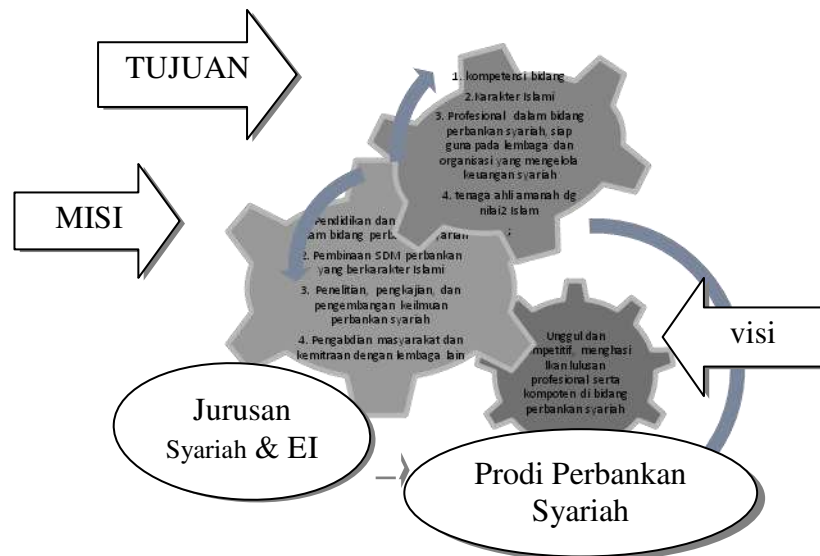
Prodi perbankan syariah berada di jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Kendari yang akan di-*upgrade* menjadi fakultas dalam rencana alih status STAIN Kendari tahun 2014. Jika alih status menjadi IAIN, maka prodi ini bergabung dalam jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah dengan dua prodi 1) Prodi Perbankan Syariah dan, 2) Prodi Asuransi Syariah dengan *nomenklatur* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pengembangan tersebut bagian dari tujuan STAIN Kendari menuju kampus peradaban berbasis profesionalitas (riset) tahun 2019. Tujuan tersebut idealnya telah tercantum dalam rencana jangka panjang institusi ini melalui dokumen (visi, misi dll) manual mutu, standar kerja (SOP), serta arah instruksi kerja STAIN Kendari.

Prodi perbankan syariah masuk dalam rencana jangka panjang dan jangka pendek institusi pendidikan STAIN Kendari melalui pengembangan dari tujuan pendidikan yang dicanangkan jurusan Syariah dan ekonomi Islam. Desain arah pengembangan dan tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat pada visi dan misi Prodi perbankan syariah sebagai penjabaran visi dan misi institusi, jurusan STAIN Kendari sebagai acuan makro. Visi prodi perbankan syariah adalah “Menjadi prodi yang unggul dan kompetitif, menghasilkan lulusan profesional serta kompeten di bidang perbankan syariah”. Visi tersebut dijabarkan dalam 4 misi capaian dan empat tujuan. Mencermati visi, misi hingga tujuan jurusan syariah

¹ Lihat, SK penetapan Prodi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 162 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Pada Program Sarjana STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2014 dan dokumen mahasiswa baru Jurusan Syariah & Ekonomi Islam STAIN Kendari.

dan ekonomi Islam dapat diketahui sejauhmana prodi perbankan syariah STAIN Kendari mengorientasikan diri pada tujuan pendidikan prodi Perbankan Syariah, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Visi, misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah.²



Visi jurusan untuk tiap prodi termasuk perbankan syariah adalah terdiri dari 4 poin penting 1) Unggul, 2) Kompetitif, 3) Profesional, dan 4) kompetensi. Jika empat poin terlaksana dengan baik maka dapat dipastikan bahwa lulusan prodi perbankan syariah unggul (keterampilan/skil), mampu berkompetisi di bidangnya, profesional dan kompeten dibidangnya. Hal ini bermakna bahwa produk dari masing-masing prodi di jurusan syariah dan ekonomi Islam STAIN Kendari akan menghasilkan *output* yang ilmunan dan praktisi yang siap bersaing dalam perbankan syariah. Penjabaran atas visi menjadi misi dapat disimpulkan menjadi 3 poin penting, 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, 2) Mengembangkan dan menerapkan ilmu, 3) Peran serta dalam pemberdayaan masyarakat. Tiga langkah penting dirumuskan untuk meraih tujuan visi jurusan prodi perbankan syariah. Selanjutnya tujuan jurusan syariah dan ekonomi Islam STAIN Kendari didokumentasikan dalam 5 tujuan : 1) Lulusan yang kompeten, 2) SDM berkarakter Islami, 3) Profesional 4) siap guna, 5) Tenaga ahli perbankan yang amanah dan

² Data diambil dari dokumen Prodi Perbankan syariah STAIN Kendari

islami. Lima tujuan tersebut melekat pada kompetensi lulusan yang diharapkan dapat tercapai melalui perangkat usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan ini. Khusus kompetensi, gelar lulusan serta peluang profesi mahasiswa Prodi perbankan syariah dapat dilihat pada rumusan prodi perbankan syariah berikut ini:

Tabel.1. Kompetensi, Peluang dan Profesi Prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah & Ekonomi Islam³

Prodi	Gelar	Kompetensi	Peluang / profesi
Perbankan Syariah	S.E.Sy	1. Memiliki keahlian sebagai pegawai bank pada lembaga perbankan syariah 2. Memiliki kecakapan dalam melakukan wirausaha dan memimpin lembaga ekonomi syariah 3. Memiliki kecakapan teknik dan prosedur operasionalisasi perbankan syariah	1. Profesi utama sebagai pegawai bank syariah 2. Profesi alternatif menjadi manajer lembaga ekonomi syariah dan wirausahawan 3. Dapat pula berprofesi sebagai pegawai manajer dan konsultan keuangan syariah

Secara konsepsional prodi perbankan syariah jurusan syariah dan ekonomi Islam pada dasarnya mencitrakan diri secara sangat ideal dalam kompetensi lulusan, peluang kerja dan profesi yang bisa lakukan dalam dunia kerja. Tetapi antara kompetensi dan tujuan terjadi inkonsistensi, misalnya dalam rumusan tujuan prodi tidak dicantumkan secara jelas tentang “wirausaha dan kepemimpinan” yang ingin dicapai, tetapi dirumuskan pada kompetensi prodi. Seharusnya tujuan dan kompetensi saling menguatkan, karena itu diperlukan kajian ulang dalam perumusannya.

Kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai prodi ini harus dibarengi dengan perangkat organisasi, sumber daya, dana dll. Apakah hal tersebut juga tergambar pada organisasi dan sumber daya jurusan? Misalnya tenaga pendidik (dosen), belum memadai untuk dua, tiga tahun ke depan. Sarana dan prasarana, data tenaga dosen prodi dan jurusan berikut ini :

³ Sumber data dokumen Akreditasi Institusi STAIN Kendari

Tabel 2. Data Dosen Jurusan Syariah & Ekonomi Islam, Sarana Prasarana & Rencana Penerimaan Dosen Hingga Tahun 2019 Prodi Perbankan Syariah STAIN Kendari⁴

Dosen Jurusan	Kualifikasi Pendidikan			Pendidikan		
				S2	S3	SM3
37	Ekonomi Islam, Fiqh, Hukum Islam Ilmu hukum, Muamalah Perbankan, Bahasa, Pemikiran Islam,Ulum hadis, ulum quran.			11	9	14
Dosen Prodi	Kualifikasi Pendidikan			Pendidikan		
6	Ekonomi Islam, Perbankan syariah			1	2	3
Ren. Rekrutmen dosen	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Fak. Ekonomi & BI	4	5	7	10	13	16
Sarana& prasarana	Gedung	Perpus	Lab.	Interne	AC	LCD
	Kam. 1 Kam. II Asrama GOR UKM	1A 1B Jur.	Bahasa Kom. syariah	Area kamp.	Ruan gkuli ah	Ruang kuliah

⁴ Sumber data dokumen prodi perbankan syariah STAIN Kendari

Mendukung pelaksanaan prodi perbankan syariah, institusi STAIN Kendari telah merencanakan kebijakan penambahan tenaga dosen hingga proyeksi tahun 2019. Sarana dan prasarana kuliah cukup memadai dengan kelas yang layak dan, akses internet 24 jam area kampus, LCD serta penunjang lainnya. Rencana pemenuhan sarana dan prasarana penunjang lainnya akan diusahakan dalam waktu dekat, sebagai bukti keseriusan pihak institusi pada pengembangan prodi ini. Menurut Husain Insawan, Waket 1 STAIN Kendari, prodi perbankan syariah akan menjadi salah satu prodi pavorit di Sulawesi Tenggara bahkan Indonesia Timur pada masa yang akan datang, karena itu prodi perbankan syariah akan dilengkapi dengan laboratorium perbankan syariah termasuk di dalamnya bank mini syariah dll.⁵

C. Peluang Dunia Kerja Industri Syariah

Peluang kerja dan profesi dari lulusan perbankan syariah terdiri dua sektor. Sektor pertama menjadi pegawai negeri, kedua sektor swasta dengan menjadi karyawan, wirausahawan, dan kepemimpinan pada industri syariah. Pada sektor kedua, peluang kerja perbankan syariah, atau umumnya ekonomi syariah memiliki potensi pasar yang luas dalam industri syariah dan yang terkait dengan industri tersebut.

Industri syariah dunia tumbuh lebih dari 15% setiap tahun sedangkan pasar yang sekarang sudah dicapai baru berkisar 10%. Jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 institusi, tersebar di 75 negara, perkiraan total aset 500 miliar dollar, atau lebih sekitar Rp. 4.600 triliun. Di Indonesia berdasarkan data Bank Indonesia Juni 2014 jumlah bank yang beroperasi berdasarkan syariah sebanyak 11 bank, Unit usaha syariah sebanyak 23, bank pembiayaan Rakyat Syariah 163 dengan total 2.993 kantor di seluruh Indonesia.⁶

Perkembangan industri syariah adalah salah satu industri yang paling berkembang dewasa ini. Peluang kerja akibat perkembangan industri syariah terbuka luas dan memberikan harapan bagi karyawan-karyawan profesional di bidang syariah. Lembaga pendidikan harus menyiapkan tenaga-tenaga profesional di bidang syariah, karena itu segmen pendidikan industri syariah diminati baik oleh perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum. Kenyataan inilah yang menjadi salah satu motif kehadiran prodi perbankan syariah di STAIN Kendari.⁷

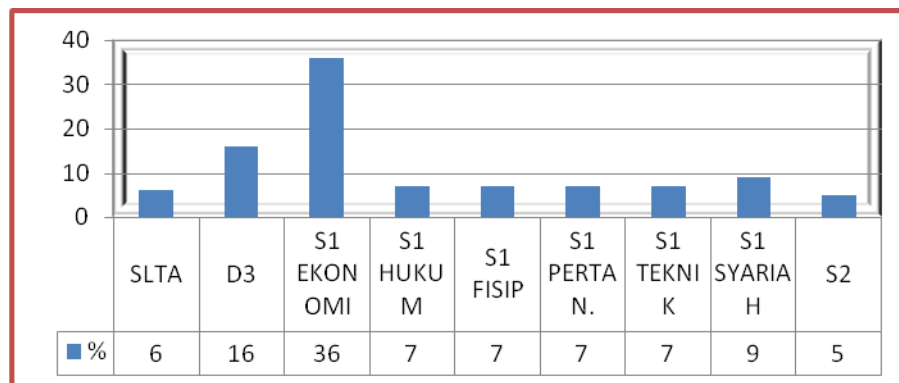
⁵ Wawancara dengan Waket I STAIN Kendari dan mantan Ketua Jurusan Syariah STAIN Kendari.

⁶ http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_juni2014.aspx

⁷ Wawancara dengan Kajur dan Sekjur Syariah dan ekonomi Islam STAIN Kendari.

Wakil Menteri Keuangan dan Ketua Umum DPP IAEI, Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia tumbuh hampir 50% setiap tahunnya. Selain itu, aset lembaga keuangan syariah non-bank tercatat sebesar 1274 Triliun Rupiah. Berkembangnya industri keuangan syariah merupakan pertanda bahwa semakin banyaknya SDM berkualitas yang bisa mengisi pada posisi-posisi dari mulai level manajerial sampai klerikal. Menurut ketua umum ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia), Yuslam Fauzi, kebutuhan terhadap SDM perbankan syariah rata-rata 11.000 orang per tahun. Sedangkan perguruan tinggi di Indonesia baru bisa menghasilkan lulusan bidang ekonomi dan keuangan syariah sekitar 3.750 orang per tahun. Terjadinya jurang kebutuhan SDM Syariah ini dikarenakan masih kurangnya jumlah perguruan tinggi yang membuka program studi ekonomi maupun keuangan syariah. Tercatat sampai tahun 2012 baru ada 20 perguruan tinggi dalam negeri yang membuka program studi ekonomi dan keuangan syariah. Lulusan perguruan tinggi ekonomi syariah yang memiliki keterampilan serta integritas yang baik sangat mendesak dibutuhkan mengingat sebanyak 90% tenaga kerja di bank syariah tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah.⁸ Latar belakang pendidikan yang bekerja pada industri syariah pada Tahun 2008-2009, khususnya pegawai bank di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Latar Belakang Pendidikan Pegawai Bank Syariah di Indonesia⁹



⁸ Bambang menyebutkan masalah tersebut dalam kata sambutannya di acara Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (FREKS) 13 November 2013. Data ini diakses peneliti melalui internet dan tulisan selanjutnya beberapa bagian tulisan ini mengutip tulisan pada alamat, https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

⁹Sumber data <http://www.slideshare.net/aneesahafifah/pengembangan-kurikulum-ekonomi-islam-di-indonesia> di akses 2 September 2014.

Segmen keluaran prodi perbankan syariah sebenarnya bukan saja pada profesional industri perbankan Syariah itu sendiri, tetapi meliputi beberapa segmen yaitu: segmen akademisi; *islamic financial planner*; penulis buku syariah; menjadi dewan pengawas syariah; filantropi syariah; industri media syariah.

Suroso Imam Zadjuli Guru Besar Universitas Airlangga, memprediksi 5 tahun mendatang diperlukan sebanyak 38.940 orang lulusan D3 sampai Doktor bidang ekonomi syariah, 10-30 tahun mendatang SDM yang dibutuhkan sebanyak 125.790 orang lulusan D3 sampai Doktor syariah. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan banyak perguruan tinggi yang membuka program doktor ekonomi Islam. Di Indonesia universitas/perguruan tinggi yang membuka program ekonomi Syariah belum banyak. Peluang sebagai akademisi syariah terbuka, dikarenakan masih jarangunya akademisi yang fokus di bidang ekonomi syariah.¹⁰

Peluang sebagai *islamic financial planner* sebuah profesi dalam bidang ekonomi syariah yang memiliki tugas mengedukasi masyarakat dan orang awam untuk mengurangi sifat konsumtif, amanah untuk senantiasa memberikan masukan dan berbagai macam pilihan yang syariah dalam berinvestasi.

Masyarakat Indonesia yang masih belum sadar berinvestasi, kebiasaan berhutang di masyarakat kelas menengah ke bawah, ketagihan kredit konsumtif, biaya pendidikan yang semakin mahal, maka dibutuhkan jasa konsultasi keuangan. Profesi ini masih sangat langka di Indonesia. Peluang menjanjikan sebagai profesional *Islamic Financial planner* terbuka lebar di masa depan.¹¹

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa STEI Tazkia, sebanyak 74% mahasiswa merasa ketersediaan buku-buku ekonomi syariah kurang memadai. Selain kurangnya buku-buku teori atau akademis, buku ilmiah populer yang mengulas tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah pun belum banyak ditemukan di toko-toko buku terkenal. Melihat realita ini, ada kesempatan yang terbentang luas bagi siapapun yang ingin berkarir dalam bidang kepenulisan dan penerbitan

¹⁰Ibid. lihat juga Data hasil olahan dari Setiawan bin Lahuri, MA yang kembali divisualisasi oleh peneliti tentang latar belakang pegawai bank syariah di Indonesia Tahun 2008-2009 pada alamat berikut <http://www.slideshare.net/aneesahafifah/pengembangan-kurikulum-ekonomi-islam-di-indonesia> di akses 2 September 2014.

¹¹https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

buku-buku ekonomi syariah teoritis untuk bahan pembelajaran serta buku yang bersifat populer untuk dibaca oleh masyarakat awam.¹²

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada perbankan dan lembaga keuangan syariah. Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Adiwarman Karim mengungkapkan, saat ini DPS yang sudah bersertifikat baru sebatas DPS untuk perbankan dan asuransi. DPS yang sudah tersertifikasi untuk perbankan dan asuransi pun masih minim jumlahnya. DPS yang tercatat di DSN MUI sebanyak 236 orang. Dari jumlah tersebut, yang tersertifikasi untuk perbankan dan asuransi pun masih minim jumlahnya. DPS yang sudah tersertifikasi untuk perbankan baru 167 orang dan 40 DPS untuk asuransi syariah. Karena itu peluang tersebut terbuka seiring bertumbuhnya industri ekonomi syariah.¹³

Saat ini keahlian dalam bidang filantropi seperti Zakat Sedekah dan Wakaf diperlukan sebagai segmen industri syariah. Pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia belum semaksimal seperti di negara-negara muslim lainnya. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menyebutkan dari Rp 217 triliun potensi zakat di Indonesia baru terserap dan dikelola oleh lembaga amil zakat sebesar Rp 2,73 triliun atau hanya sekitar satu persen. Salah satu sebab masyarakat menyalurkan zakat dan sedekahnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah unsure trust atau kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, berbagai LAZ mulai berlomba menciptakan program penghimpunan maupun pendayagunaan zakat yang inovatif sehingga menarik bagi para muzakki.

Menurut pakar ekonomi syariah Agustianto Mingka, Idealnya dalam setahun bisa dilakukan minimal 5 juta kali sosialisasi. Bentuk sosialisasi ekonomi syariah sangat beragam dan luas, seperti melalui media massa cetak atau elektronik, buletin, majalah, buku, lembaga pendidikan, dan sebagainya. Dengan berbagai pilihan dan kesempatan karir untuk ditekuni, ekonomi syariah seharusnya menjadi solusi bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan tenaga kerja yang baru. Masyarakat khususnya dalam hal ini adalah para lulusan perguruan tinggi di Indonesia seharusnya memandang ekonomi syariah sebagai suatu jalan yang harus

¹²https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

¹³https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

ditempuh untuk berkarir dan tumbuh menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang kini dirindukan kehadirannya.¹⁴

Peluang dunia kerja industri Syariah terutama untuk industri perbankan syariah terkendala pada sumber daya manusia. Riset Universitas Indonesia 2003 menjelaskan bahwa 90% SDM Bank syariah saat ini tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Kendala percepatan *market share* (5%) perbankan syariah adalah faktor SDM, baik minimnya jumlah, maupun dari segi kualitas.

Menyikapi kendala tersebut, maka lembaga pendidikan membuka prodi-prodi yang berkaitan dengan industri ekonomi syariah dengan pembentukan jurusan/program studi/konsentrasi yang mengusung secara spesifik nomenklatur ekonomi Islam atau ekonomi syariah atau pembentukan perguruan tinggi yang mengkhususkan diri pada studi ekonomi Islam atau ekonomi syariah. Karena itu perguruan tinggi harus mempersiapkan output lulusan yang memiliki kualitas dan memenuhi kualifikasi kebutuhan dan perkembangan industri perbankan syariah.

D. Relevansi Kurikulum Prodi Perbankan Syariah dengan dunia kerja

Mencermati peluang dunia kerja industri syariah yang demikian menjanjikan, Prodi perbankan syariah STAIN Kendari harus mempersiapkan konsep ideal yang *output* lulusannya siap terap dalam industri syariah. Kesamaan kurikulum dengan silabus program studi perbankan syariah mutlak diperlukan sehingga dipastikan adanya standar kompetensi dan mutu lulusan yang diterima dalam industri perbankan syariah.¹⁵

Bagaimana Prodi perbankan syariah STAIN Kendari mendesain komposisi dan struktur kurikulumnya? Hal ini akan deskripsikan berdasarkan pijakan dasar ontologis yang disebutkan dalam filosofis “Sarang Lebah”.

Institusi pendidikan STAIN Kendari memiliki filosofi “Sarang Lebah”. Desain konsep kurikulum mengacu pada filosofi Sarang Lebah dengan analogi “Lebah Cerdas” yang terdiri 4 komponen, yaitu: 1) Wadah Sarang Lebah; 2) Madu Lebah; dan 3) Bahan Sarang Lebah. Struktur kurikulum STAIN Kendari berdasarkan filosofi 4 komponen tersebut yang didesain sebagai berikut :

Pertama, Matakuliah Kompetensi Dasar (MKD) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan kepribadian

¹⁴https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

¹⁵Lihat, <http://www.bankmuamalat.co.id/berita/detail/bank-muamalat-rintis-standar-kurikulum-syariah-bagi-siswa-smk#.VB-aGZEj9Rw>

mahasiswa, dianalogikan sebagai Wadah Sarang Lebah itu sendiri yang menjadi tempat persinggahan lebah untuk mengumpulkan bahan-bahan pembuatan sarang lebah, sehingga matakuliah dirancang untuk memberikan bekal kemampuan dasar pengetahuan kepada mahasiswa dalam memasuki dan mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya. MKD bertujuan memberikan pengayaan dan pendalaman wawasan serta intensitas pengembangan kepribadian.

Kedua, Matakuliah Kompetensi Utama (MKU) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang dianalogikan sebagai Lebah dan Madu yang padanya memiliki sejumlah ilmu dan skill spesifik untuk terbang ke masyarakat memperlihatkan karya-karyanya dan menebarkan pesona keilmuan dan keterampilan yang dimilikinya. MKU dikembangkan untuk membentuk kemampuan dan pengetahuan yang bersifat instrumental dan prasyarat yang harus dikuasai setiap mahasiswa agar dapat tumbuh dengan kokoh di bidang keilmuannya serta bermanfaat bagi lingkungan kehidupannya, baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga masyarakat modern. MKU diberikan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan dan keterampilan mahasiswa.

Ketiga, Matakuliah Kompetensi Penunjang/Pilihan (MKP) adalah kelompok matakuliah yang dapat disajikan dan dipilih secara beragam oleh mahasiswa dianalogikan seperti Bahan Sarang Lebah yang disarikan dari tumbuhan pilihan. MKP diberikan bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan mahasiswa sesuai disiplin ilmunya serta dapat menunjang kemampuan mahasiswa, terutama ketika memasuki lapangan pekerjaan.

Keempat, Matakuliah Kompetensi Lainnya (MKL) adalah kelompok matakuliah yang dapat ditawarkan kepada mahasiswa untuk membentuk kompetensi alternatif lainnya yang diperlukan sesuai kebutuhan pasar, yang dianalogikan seperti Lubang Sarang Lebah sebagai wadah-wadah kecil yang menampung madu. MKL diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk lebih memperluas jangkauan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya di masyarakat dan dalam lapangan pekerjaan. Kehadiran MKL ini untuk memperkuat kedudukan MKU dan MKP agar kompetensi yang terbentuk bisa lebih variatif.¹⁶

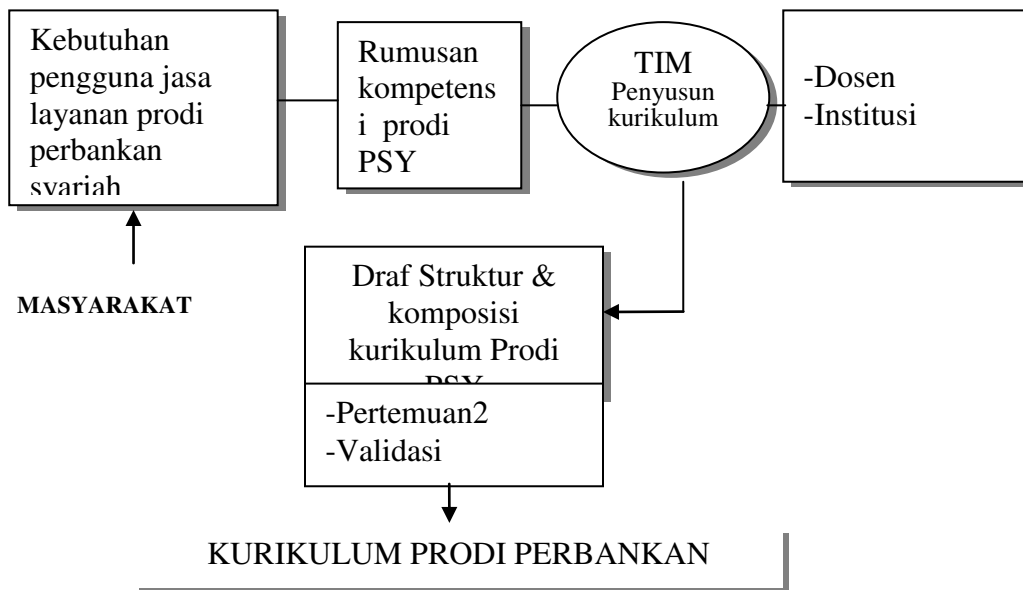
Secara konseptual desain kurikulum perbankan syariah harus didasari pada filosofi “Lebah Cerdas” yang menghasilkan 4 kompetensi: Pertama kompetensi MKD bertujuan memberikan pengayaan dan pendalaman wawasan serta intensitas pengembangan kepribadian

¹⁶Filosofi “Sarang Lebah” dapat dilihat pada data dokumen Akreditasi Institusi STAIN Kendari dan dokumen profosal alih status STAIN menuju IAIN Kendari.

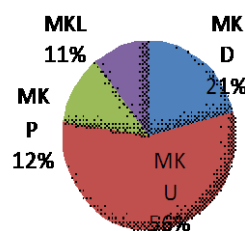
mahasiswa prodi perbankan syariah; Kedua, MKU diberikan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan dan keterampilan, ilmu dan skill spesifik mahasiswa prodi perbankan syariah ; Ketiga, wawasan dan keterampilan atau kompetensi alternatif mahasiswa prodi perbankan syariah; keempat, MKP diberikan bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan penunjang mahasiswa prodi perbankan syariah.

Mengetahui relevansi filosofis dari “Lebah Cerdas” dengan kurikulum prodi perbankan syariah STAIN Kendari dapat dilihat pada mata kuliah dari 4 komponen tersebut di atas, Komposisi kurikulum Prodi perbankan syariah yang memiliki relevansi dengan dunia kerja (profesional) industri perbankan nampaknya telah dipertajam. Dalam analisis penulis mata kuliah perbankan syariah MKU yang berhubungan langsung dengan dunia kerja industri syariah menjapai 70 angka SKS yang fokus pada teori dan praktek dunia perbankan syariah yang meliputi bidang usaha bank; manajemen bank, keuangan, leasing, anjak piutang, dana reksa, akuntansi, pemasaran dll. Komposisi yang ada pada kedalaman mata kuliah dari empat komponen tersebut, muatannya telah mengarah pada konsep fiqh muamalat, norma keilmuan konseptual syariah serta kompetensi aktivitas bank syariah secara profesional. Secara umum kedalaman kurikulum perbankan syariah telah setara dengan tuntutan industri perbankan syariah dan kebutuhan dunia kerja lembaga keuangan syariah.

Bentuk struktur dan perumusan kurikulum perbankan syariah dilakukan oleh prodi dengan tahapan-tahapan dari pembentukan Tim, lahirnya draf hingga implementasinya pada prodi ini. Pelibatan ahli, dosen dan pihak institusi yang terkait dengan prodi dilakukan oleh manajemen jurusan syariah, dengan skema berikut ini :

Gambar 2. Skema Pembentukan Kurikulum Prodi Perbankan Syariah.¹⁷

Dari tahapan tersebut melahirkan struktur kurikulum dan komposisi mata kuliah prodi Perbankan syariah. Mata kuliah kompetensi utama (MKU) 56% perkeseluruhan mata kuliah, 21% bermuatan pada mata kuliah dasar (MKD), 12% mata kuliah penunjang selebihnya MKL. Satuan kredit semester (SKS) yang harus diselesaikan mahasiswa prodi perbankan syariah berjumlah 145 SKS terdiri dari MKD 28 SKS, MKU 93 SKS, MKP 18 SKS, MKL, 12 SKS.¹⁸

Gambar 3. Komposisi Kurikulum Prodi Perbankan Syariah STAIN Kendari.¹⁹

Jika memperhatikan kompetensi dasar prodi perbankan syariah STAIN Kendari yang menghendaki kompetensi 1) sebagai pegawai bank

¹⁷ Diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi jurusan syariah STAIN Kendari

¹⁸ Draf kurikulum prodi perbankan syariah STAIN Kendari

¹⁹ Data diolah dari dokumen Jurusan syariah STAIN Kendari

pada lembaga perbankan syariah, 2)wirausaha dan memimpin lembaga ekonomi syariah, 3) kemampuan teknik dan prosedur operasionalisasi perbankan syariah, maka komposisi dan kedalaman kurikulum untuk mendukung capain kompetensi prodi telah memenuhi pragmatisme pasar industri keuangan syariah. Karena secara konseptual pragmatis struktur kurikulum prodi perbankan syariah harus spesifik pada industri syariah karena itu kompetensi perbankan syariah mutlak diperlukan.

Kendala kurikulum Prodi perbankan syariah menjadi problem umum pada institusi Islam yang menggelar prodi-prodi ekonomi Islam. Ada dua nomenklatur yang digunakan oleh PTAI di Indonesia, nomenklatur Fakultas syariah dan hukum dan nomenklatur fakultas ekonomi. Kedua varian nomenklatur ini memiliki implikasi berbeda. *Nomenklatur* pertama lebih menekankan pada ekonomi muamalah, dengan pendekatan hukum Islam yang unggul dalam pemahaman fiqh muamalah. Sedangkan bagi pengguna *nomenklatur* fakultas ekonomi prodi ekonomi Islam (perbankan syariah, keuangan syariah) diarahkan pada tinjauan ekonomi murni, keterampilan dan skil manajerial, tetapi agak lemah pada konsep ilmu-ilmu muamalah (fiqh muamalah).

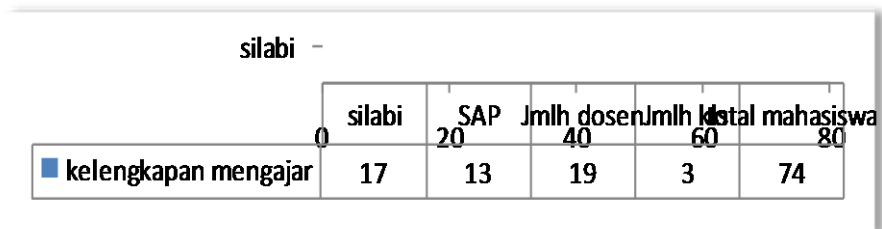
Penggunaan nomenklatur pada jurusan syariah STAIN Kendari dengan nama jurusan syariah dan ekonomi Islam cenderung mengarah pada nomenklatur fakultas ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa prodi perbankan syariah pada masa depan akan melaksanakan perkuliahan dengan konsep kurikulum lazimnya fakultas ekonomi dengan mata kuliah utama dan penunjang yang lebih spesifik pada kompetensi manajemen perbankan syariah secara umum, sebagaimana tergambar dalam struktur kurikulum yang dirumuskan.

Tentu saja penggunaan nomenklatur jurusan ekonomi STAIN Kendari harus memperhatikan SDM dalam prodi ini. Struktur kurikulum yang ideal harus ditopang dengan kemampuan sumber daya yang lain. Sumber daya dosen dan tenaga kependidikan harus menunjang kompetensi prodi perbankan syariah. Dari data dosen prodi ini, pendidikan dan kualifikasi pendidikannya belum memadai karena prodi ini adalah prodi baru dengan jumlah 74 mahasiswa dengan jumlah dosen 6 orang khusus untuk prodi perbankan syariah. Untuk menunjang proses belajar mencapai mutu kompetensi yang diinginkan, tenaga pengajar dari prodi lain dalam lingkup jurusan syariah dilibatkan, selain karena kesamaan rumpun ilmu dengan prodi lain, kebijakan tersebut ditempuh karena usia prodi ini masih belia dengan wajah prodi perbankan syariah yang penuh harapan di masa depan.²⁰

²⁰Wawancara dengan ketua jurusan syariah dan ekonomi Islam

Dalam penelitian ini sumber data yang lain adalah silabi, SAP dosen yang mengajar disemester 1 (ganjil) prodi perbankan syariah. Data yang diambil peneliti adalah dokumen kelengkapan mengajar dosen (silabi, SAP), tema-tema matakuliah dalam silabi dan SAP, serta kesesuaian materi dengan mata kuliah serta konsep dasar filosofi desain kurikulum dalam Wadah Sarang Lebah (landasan 1) STAIN Kendari pada MKD yang bertujuan memberikan pengayaan dan pendalaman wawasan serta intensitas pengembangan kepribadian mahasiswa. Keterbatasan sumber data pada bagian ini, karena proses perkuliahan semester 1 terbatas pada 9 mata kuliah = SKS, 5 mata kuliah MKD, 1 MKU, 3 mata kuliah penunjang. Temuan hasil data tersebut berikut :

Gambar 4. Kelengkapan Mengajar, Tenaga Pengajar dan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Semester 1 Tahun Akademik 2014-2015.²¹



Dosen Prodi perbankan syariah yang mengajar diharuskan melengkapi silabi, SAP dan sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan.²² Peneliti mendapatkan 17 dari jumlah 19 dosen yang mengajar pada semester satu dengan jumlah 74 mahasiswa pada tiga kelas di prodi ini telah melengkapi silabi, 14 dosen melengkapi SAP mata kuliah. Berdasarkan silabi dan SAP mata kuliah yang ada, tema dan standar capaian yang diinginkan rata-rata telah sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Penguatan pada MKD telah didesain sebagai mana tujuan dari filosofi Wadah Sarang Lebah, yang bertujuan membentuk kepribadian dan ke-STAIN-nan pada tiap prodi melalui MKD. Muatan untuk konten MKU, MKP, dan MKL yang bertujuan untuk kompetensi utama. *Outputnya* pada mahasiswa belum dapat dievaluasi lebih jauh, karena belum ada lulusan dan semester lanjutan belum dilaksanakan.

²¹Sumber data diolah dari dokumen bahan ajar dosen dan roster kuliah semester 1 Prodi perbankan syariah STAIN Kendari Tahun akademik 2014-2015.

²²Wawancara dengan Kaprodi Perbankan syariah STAIN Kendari.

E. Kesimpulan

Analisis kurikulum prodi perbankan syariah STAIN Kendari terhadap relevansinya dengan dunia kerja industri syariah telah sesuai dengan sisi pragmatisme pasar industri syariah. Komposisi dan struktur kurikulum prodi perbankan syariah didesain atas filosofi “Lebah Cerdas” yang terdiri: Mata kuliah kompetensi utama (MKU) 56%, 21% bermuatan mata kuliah dasar (MKD), 12% mata kuliah penunjang selebihnya MKL. Satuan kredit semester (SKS) yang harus diselesaikan mahasiswa prodi perbankan syariah berjumlah 145 SKS terdiri dari MKD 28 SKS, MKU 93 SKS, MKP 18 SKS, MKL, 12 SKS. Sarana belajar dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi dan perencanaan kelengkapan Laboratorium dan bank mini syariah. SDM ditunjang tenaga pengajar 37 dosen Jurusan syariah dan ekonomi Islam, 6 dosen Prodi dengan kualifikasi pendidikan berbasis ekonomi syariah, yang jumlahnya akan ditingkatkan hingga 16 orang tenaga dosen pada tahun 2019. Dalam proses implementasi kurikulum, 17 dari jumlah 19 dosen yang mengajar pada semester satu pada tiga kelas di prodi ini telah melengkapi silabi, 14 dosen melengkapi SAP mata kuliah. Berdasarkan silabi dan SAP mata kuliah yang ada, tema dan standar capaian tertulis yang diinginkan rata-rata telah sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Implementasi hasil kurikulum belum terlihat, karena evaluasi belum dapat dilakukan dan *output* belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

Beauchamp, G. *Curriculum Theory*. Willmette, Illionis: The Kagg, Press, 1975.

Rahmat Raharjo *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter untuk Kemajuan Bangsa*, Baituna Publishing: Yogyakarta, 2012.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

B. Dokumen :

Dokumen Akreditasi Institusi STAIN Kendari

Dokumen bahan ajar dosen Prodi perbankan syariah STAIN Kendari tahun akademik 2014-2015.

Dokumen profosal alih status STAIN menuju IAIN Kendari.

Draf kurikulum prodi perbankan syariah STAIN Kendari

F. Internet :

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/makalah%20jip-fip%2009.pdf>

www.bankmuamalat.co.id/berita/detail/bank-muamalat-rintis-standar-kurikulum-syariah-bagi-siswa-smk#.VB-aGZEj9Rw

http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_juni2014.aspx

<http://www.slideshare.net/aneesahafifah/pengembangan-kurikulum-ekonomi-islam-di-indonesia>

https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=220180208164537&id=170182019831023

SK penetapan Prodi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 162 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Pada Program Sarjana STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2014.

G. Wawancara

Wawancara dengan Waket I STAIN Kendari dan mantan Ketua Jurusan Syariah STAIN Kendari.

Wawancara dengan Kajar Syariah dan ekonomi Islam STAIN Kendari.

Wawancara dengan sekjur Jurusan Syariah dan ekonomi Islam STAIN Kendari.

Wawancara dengan Kaprodi Perbankan syariah STAIN Kendari